**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN
PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MAGA KECAMATAN
LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN
MANDAILING NATAL
TAHUN 2015**

Eskalila Suryati¹; Asfriyati²; Maya Fitria²

**¹Alumni Mahasiswa Departemen Kependudukan dan Biostatistik FKM-USU
² Staf Pengajar FKM-USU.**

ABSTRACT

Tetanus is primary cause of maternal and neonatal mortality .The coverage of TT immunization in Health centers Maga sub district of Lembah Sorik Marapi is lower. In 2014,of the 210 pregnant women, TT1 immunization coverage was 34(16,2%) and TT2's was 25 (11,9%)

This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude with Tetanus Toxoid Immunization in the sub district Health centers Maga Lembah Sorik Marapi, Mandailing Natal. This type of this research is observational study with cross-sectional design. Samples based on total sampling are all pregnant women with gestational age more than 8 months in the working area health centers Maga as many as 42 people. Analysis of data using chi-square statistical test using 95% confident level ($\alpha=0,05$)

The result showed that there was a correlation between knowledge ($p=0,027$) and attitude ($p=0,008$)of pregnant women with TT immunization for pregnant women in sub-district Health centers Maga Lembah Sorik Marapi Mandailing Natal.

Public health center is expected to boost the function of promotion to increase public knowledge about TT immunization and improve health service so as to improve immunization coverage.

Keywords: *knowledge, attitude, pregnant woman, TT immunization*

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan berdasarkan pada perikemanusiaan, pemberdayaan

dan kemandirian, adil dan merata serta bermanfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia (lansia), dan keluarga miskin. (Renstra Kementerian Kesehatan, 2010)

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang saat ini sedang giat melaksanakan

pembangunan disegala bidang kesehatan. Seperti yang tercantum dalam Pemikiran Dasar Sistem Kesehatan Nasional, bahwa pembangunan di bidang kesehatan pada hakekatnya adalah penyelenggaraan upaya kesehatan oleh masyarakat untuk mencapai kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. (Depkes RI, 2008).

Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan millennium atau *Millennium Development Goals* (MDGs) nomor 4 (empat), yaitu menurunkan angka kematian ibu dan anak sampai dua-pertiganya pada tahun 2015. Peningkatan dan perbaikan upaya kelangsungan, perkembangan dan peningkatan kualitas hidup anak merupakan upaya penting untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Upaya kelangsungan hidup, perkembangan dan peningkatan kuaalitas anak berperan penting sejak masa dini kehidupan, yaitu masa dalam kandungan, bayi dan anak balita. (Renstra Kementerian Kesehatan, 2010).

Kelangsungan hidup anak itu sendiri dapat diartikan bahwa anak, hakikat pembangunan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945. Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi. Hal ini merupakan suatu fenomena yang mempunyai

pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan. (Prawirohardjo, 2009)

Berdasarkan laporan Analisis Uji Coba di Indonesia pada tahun 2005-2006 yang disusun oleh WHO (*World Health Organization*) yang bekerja sama dengan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tetanus masih merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan maternal dan neonatal. Kematian akibat tetanus di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan Negara maju.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan tahun 2014, cakupan imunisasi TT di Indonesia masih tergolong cukup rendah ini dapat dilihat dengan jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 5.290.235 ibu hamil, yang melakukan TT1 sebanyak 1.239.173 (23,4%) dan untuk TT2 sebanyak 1.155.907 (21,8%). (Kemenkes RI, 2014).

Provinsi Sumatera Utara berdasarkan data Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dari hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Sumatera Utara mencapai 12.985.075 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan 6.506.024 jiwa, Cakupan imunisasi Tetanus Toksoid untuk wilayah Sumatera Utara tahun 2013 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 331.834 pencapaian imunisasi TT1 131.034 (39,6%) dan TT2 112.027 (33,8%). Untuk tahun 2014 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 338.258 untuk TT1 38.689 (11,4%) dan TT2 35.548 (10,5%). (Dinkes Prosu, 2015).

Untuk Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah penduduk 429.889 jiwa, kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu hamil untuk dilakukan imunisasi Tetanus

Toksoid masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dengan rendahnya cakupan imunisasi Tetanus Toksoid untuk tahun 2013 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 12.500 dan cakupan imunisasi TT1 538 (4,3%) dan TT2 1.522 (12,2%) dan untuk tahun 2014 dengan jumlah ibu hamil sebesar 16.407 dan cakupan imunisasi TT1 318 (1,9%) dan TT2 274 (1,7%). (Dinkes Madina, 2015)

Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2013 khususnya wilayah kerja Puskesmas Maga terdapat 1 kasus dengan status imunisasi tidak diimunisasi, sedangkan pada tahun 2014 Kabupaten Mandailing Natal masih ditemukan 1 kasus terdapat diluar wilayah kerja Puskesmas Maga.

Antara faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi TT diwilayah kerja Puskesmas Maga adalah kurangnya kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Maga serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap imunisasi TT walau imunisasi tersebut dapat diperoleh secara gratis ditempat pelayanan kesehatan pemerintah. (Puskesmas Maga, 2015)

Metode Penelitian

Jenis penelitian merupakan observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu penelitian terhadap variabel yang berhubungan dengan variabel independen dan dependen diteliti sekaligus pada saat yang sama, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid.

Penelitian dilaksanakan dalam waktu 5 bulan, dari bulan Februari

sampai Agustus 2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang diperoleh menggunakan teknik *Total Sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil dan data sekunder yang diperoleh dari petugas Puskesmas meliputi gambaran demografi, geografis, data cakupan imunisasi Tetanus Toksoid dan jumlah ibu hamil di wilayah Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil univariat terhadap karakteristik responden maka diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, responden paling banyak berumur 20-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (52,4%).

Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 25 orang (59,5%) dan paling sedikit responden memiliki pendidikan SD yaitu 1 orang (2,4%).

Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 29 orang (69,2%) dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai swasta, wiraswasta dan petani yang masing-masing sebanyak 3 orang (7,1%).

Berdasarkan paritas, mayoritas responden memiliki paritas kedua yaitu sebanyak 17 orang (40,5%) dan paling sedikit responden memiliki paritas keempat yaitu 3

orang (7,1%) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur		
20-30 tahun	22	52,4
31-40 tahun	20	47,6
Pendidikan		
SD	1	2,4
SMP	12	28,6
SMA	25	59,5
Akademi/Perguruan Tinggi	4	9,5
Pekerjaan		
Pegawai Negeri/TNI/Polri	4	9,5
Pegawai Swasta	3	7,1
Wiraswasta	3	7,1
Petani	3	7,1
Ibu Rumah Tangga	29	69,2
Paritas		
Pertama	9	21,4
Kedua	17	40,5
Ketiga	13	31,0
Keempat	3	7,1
Jumlah	42	100,0

Berdasarkan hasil univariat terhadap pertanyaan tentang pengetahuan diperoleh bahwa sebesar 90,5% responden tidak tahu bahwa penyakit tetanus adalah penyakit syaraf, sebesar 69,0% responden tidak tahu bahwa imunisasi TT adalah sejenis suntikan yang berisi kuman yang telah dilemahkan dan sebesar 64,3% responden tidak tahu bahwa jarak pemberian antara imunisasi TT1 dan TT2 adalah minimal 4 minggu. Maka berdasarkan pengetahuan diperoleh bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan buruk tentang

imunisasi TT yaitu sebanyak 25 orang (59,6%) dan paling sedikit responden memiliki pengetahuan baik yaitu 3 orang (7,1%) yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	3	7,1
Sedang	14	33,3
Buruk	25	59,6
Jumlah	42	100,0

Hasil univariat terhadap pertanyaan sikap dapat dilihat bahwa sebesar 83,3% responden sangat setuju/setuju bahwa penyakit tetanus dapat dicegah dengan minum obat saja dan sebesar 85,8% responden sangat setuju/setuju bahwa imunisasi TT tidak perlu dilakukan sewaktu hamil.

Hasil univariat sikap menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap sedang tentang imunisasi TT yaitu sebanyak 30 orang (71,4%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap buruk yang dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Jumlah	
	n	%
Baik	12	28,6
Sedang	30	71,4
Buruk	0	0,0
Jumlah	42	100,0

Hasil univariat terhadap pemberian imunisasi TT

menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak diberikan imunisasi TT yaitu sebanyak 27 orang (64,3%) yang dapat dilihat pada Tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi TT

Pemberian Imunisasi TT	Jumlah	
	n	%
Ya	15	35,7
Tidak	27	64,3
Jumlah	42	100,0

Analisis Bivariat

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT diperoleh nilai $p=0,027$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi TT yang dapat dilihat pada Tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi TT

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi TT				P-value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	3	100	0	0	0,027
Sedang	6	42,9	8	57,1	
Buruk	6	24,1	19	76,0	
Jumlah	42	100	42	100	

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi TT diperoleh nilai $p=0,008$ sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi TT yang dapat dilihat pada Tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6 Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi TT

Sikap	Pemberian Imunisasi TT				P-value
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	8	66,7	4	33,3	0,027
Sedang	7	23,3	23	76,7	
Jumlah	42	100	42	100	

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toksoid dengan pemberian imunisasi TT dengan nilai $p=0,027$. Semakin baik pengetahuan ibu hamil maka semakin tinggi kemungkinan ibu mendapatkan imunisasi TT.
2. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi TT dengan nilai $p=0,008$. Semakin baik sikap ibu hamil maka semakin tinggi kemungkinan ibu mendapatkan imunisasi TT.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka diharapkan:

1. Bagi Puskesmas
 - Diharapkan untuk meningkatkan fungsi promotif tentang imunisasi Tetanus Toksoid untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait dengan pemberian

- Imunisasi Tetanus Toksoid dan penyakit tetanus.
- Diharapkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi terkhusus imunisasi Tetanus Toksoid.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
- Diharapkan untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi TT bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan.
- Kesehatan Mandailing Natal.
Kementrian Kesehatan. (2010). Rencana Strategi (Renstra) Kementrian Kesehatan Tahun 2010-2014. Jakarta.
Kementrian Kesehatan. (2014). Rencana Strategi (Renstra) Kementrian Kesehatan Tahun 2010-2014.
Puskesmas Maga, (2015). Pencatatan Pelaporan Bulanan. Maga: Puskesmas Maga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2005. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1059/MENKES/SK/IX/2004. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Available from: <http://dinkes-sulsel.go.id/new/images/pdf/Peraturan/kmk%20pedoman%20penyelenggaraan%20imunisasi%201059-2004.pdf>. [Accesed 15 Maret 2015]Depkes RI. 2008. Profil Kesehatan Indonesia 2007. Direktorat Jenderal kesehatan Masyarakat, Direktorat Promosi Kesehatan.
- Dinkes Provsu. 2015. Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Dinkes Madina. 2015. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal. Panyabungan: Dinas